

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GALLERY OF LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI PASAR PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 7 KOTA TERNATE

Sunarti Djoko

Program Studi Pendidikan Ekonomi

STKIP Kie Raha Ternate

nartyeko84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPS materi pasar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Ternate. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Ternate yang berjumlah 28 orang yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan cara observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *gallery of learning*. Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas yaitu 15,35%, dan yang tidak tuntas sebanyak 44,48%, sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 30,17%, yang tidak tuntas berkurang menjadi 32,26%.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 80% dari jumlah siswa, dan yang tidak tuntas hanya 20 % siswa saja. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 59, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 62, pada siklus II nilai rata-rata juga meningkat yaitu mencapai 75. Meningkatnya hasil belajar dari siklus I ke siklus II disebabkan karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran *gallery of learning* dapat memperjelas, merangsang siswa untuk dapat belajar lebih aktif melalui kelompok dan menambah pengertian siswa. Selain itu setiap individu siswa memiliki rasa kebersamaan dalam kelompoknya sehingga tugas yang sulit untuk dikerjakan akan menjadi lebih mudah. Selain itu hubungan kooperatif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan kemampuan siswa, pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatnya pemahaman siswa di dalam kelas. Untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa di dalam kelas, maka perlu dibuat suatu rencana pembelajaran yang baik.

Strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan, artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam

suatu pelaksanaan pembelajaran (Suryani, 2012: 5). Strategi pembelajaran bersifat konseptual dan dalam pelaksanaannya masih membutuhkan metode pembelajaran tertentu. Strategi meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Padahal kekatnyadalam proses belajar mengajar, penggunaan metode mengajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Namun masih banyak sekolah-sekolah khususnya pada SMP Negeri 7 Kota Ternate yang di mana gurunya dalam memberikan pengajaran menggunakan metode mengajar yang bersifat menonton, tidak adanya variasi dalam pengajaran, sehingga metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam setiap proses belajar-mengajar masih kurang memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi di lakukandi SMP Negeri 7 Kota Ternate tahun ajaran 2019/2020 pada kelas VII yang akan menjadi obyek penelitian ini terlihat bahwa dari 28 Peserta didik kelas VII yang akan menjadi obyek penelitian, nilai yang diperoleh untuk semester ganjil, yaitu nilai tertinggi yang diperoleh adalah 82. Dan nilai terendah adalah 66,6 dengan nilai rata 75,2. Hasil ini menunjukkan bahwa sampai saat ini metode mengajar yang di diterapkan oleh gurudalam setiap proses belajar mengajar masih kurang memberikan hasil yang maksimal.

Salah alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah merubah paradigma mengajar guru dari metode konvensional ke model pembelajaran *gallery of learning*. Menurut Silberman (2013) menyebut *Gallery walk* dengan sebutan galeri belajar. Galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Teknik ini adalah pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama, kemudian dipamerkan sambil berjalan pada kelompok lain. Menurut Sani (2013:252) “teknik ini merupakan bagian dari metode belajar kooperatif, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru. Teknik ini juga dapat digunakan untuk pelaksanaan evaluasi atau ujian”.

KAJIAN TEORI

Beberapa hasil penelitian terdahulu pada penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar pada pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMAS PEMDA 2 Gunung Sitoly (2019). Penelitian ini menggunakan desain

penelitian pre-eksperimen the one Grup Pretest-posttest design. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini memiliki korelasi sebesar 0,792 berada pada kategori sedang dengan persamaan analisis regresi sederhana $Y = -11,508 + 1,631X$. Hasil uji hipotesis dengan SPSS diperoleh $t_{hitung} = 5,720$ dan t_{tabel} sebesar 2,048 ini berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $5,720 \geq 2,048$ dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa dapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian lain pada Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 5 No 2 Tahun 2017 p-ISSN: 2337-652xe-ISSN: 2598-3253 dengan judul: penerapan model pembelajaran *gallery accounting* dapat meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi perusahaan jasa bagi siswa kelas XI IPS-5 SMA NEGERI 4 PEKANBARU pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan desain tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan Pada siklus I telah dilaksanakan pembelajar dengan menggunakan *gallery accounting*. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, nilai terendah turun 41,2% dari 77% menjadi 35,3%. Nilai tertinggi naik dari 89 menjadi 91. Rerata nilai naik dari 76 menjadi 84. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari 24% menjadi 64,71%. Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan model *Gallery Accounting* berjalan lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada tindakan siklus I. Siswa terlihat lebih antusias dan senang belajar dengan menggunakan *gallery accounting*. Pada Jurnal Pendidikan Ekonomi, Ilmu Ekonomi, dan Kewirausahaan dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *learning cycle* pada peserta didik SMA GAJAH MADA (2018). Tujuan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *learning cycle* yang di harapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X. IPS 4 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus yang dalam penerapannya menggunakannya model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses pembelajarannya subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X. IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang berjumlah 36 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 2,1 pada siklus 1 menjadi 3,61 pada siklus 2. Presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari pra-siklus sebesar 27,78%, siklus 1 sebesar 52,78% dan siklus 2 sebesar 81%. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran bersiklus (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X.IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun pelajaran 2018/2019.

Menurut Hamalik (2003: 56) bahwa bertolak dari definisi yang telah di kemukakan dapat di simpulkan bahwa:

- a. Belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku.
- b. Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.
- c. Perubahan itu terjadi karena pengalaman.

Dengan membandingkan beberapa definisi yang terdapat dalam kepustakaan dapatlah disimpulkan bahwa belajar itu terjadi bila seseorang menghadapi sesuatu yang didalamnya, ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk-bentuk kebiasaan untuk menghadapi tantangan tantangan atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan dalam aktivitasnya.

Dengan demikian hasil belajar dapat di definisikan suatu proses yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang di hadapi dalam hidupnya. (Dalyono: 2005: 127).

Gallery of learning (Galeri Belajar) merupakan bagian dari *Active Learning*, Menurut Silberman (2014:274) strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.

Menurut Edi model pembelajaran *gallery walk* atau galeri belajar, merupakan salah satu model pembelajaran kelompok atau *cooperative learning methods*. Dimana menurut Slavin “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-

kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Di dalam strategi *gallery of learning* memiliki prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran siswa agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Strategi belajar adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, strategi diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Galeri belajar (*Gallery of learning*) merupakan suatu bentuk pembelajaran dalam penilaian diri dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menguji mata pelajaran yang telah di berikan pengertiannya pada siswa dan memberi penutup yang berarti galeri belajar (*Gallery of learning*). Aktifitas galeri belajar ini merupakan cara untuk menilai dan merumuskan apa yang telah Siswa pelajari setelah rangkaian pelajaran. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

1. Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 2-4 orang siswa
2. Meminta setiap kelompok mendiskusikan apa yang ia ambil dari pelajaran kemudian meminta mereka mendaftarkan pada kertas besar atau (karton) mengenai pengetahuan yang mereka dapatkan selama pembelajaran. Meminta mereka menandai daftar pengetahuan (kartu kontrol).
3. Menempeli daftar-daftar di dinding.
4. Meminta peserta didik berjalan di samping setiap daftar. Memerintahkan setiap kelompok menempatkan tanda cek di depan pengetahuan pada daftar lain lebih dari daftar sendiri yang dia punyai sendiri serta memberi tanda cek di setiap daftar pengetahuan yang sama ke dalam kartu kontrol yang telah di sediakan.
5. Sesuai hasil, dengan memperhatikan pelajaran yang paling umum juga mengoreksi pengetahuan yang salah dalam belajar. (Silberman: 2002: 19).

Galeri belajar ini di samping untuk melatih daya ingat peserta didik untuk mereflesikan apa yang telah dipelajari juga melatih daya kreatifitas siswa untuk menampilkan suatu galeri atau pajangan supaya tampil menarik. Siswa bekerja secara aktif dengan motifasi belajar yang tinggi yang dapat yang dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di kemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan galeri belajar belajar sangat baik dalam mengembangkan daya pikir peserta didik berdasarkan pada pengalaman yang di miliki. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang belajar sudah tentu memerlukan ukuran. Dengan mengukur hasil belajar maka seseorang akan dapat diketahui tingkat penguasaan tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hasil dari pembelajaran ini disebut hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik yang berwujud angka dari tes standar yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan.

1. Langkah-langkah pembelajaran *gallery of learning*

Galeri belajar merupakan salah satu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Menurut Silberman (2014:274), siswa harus melakukan langkah-langkah atau tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan dua hingga empat orang.
- 2) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapat oleh anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Hal itu boleh mencakup yang berikut ini.
 - a) Pengetahuan baru
 - b) Keterampilan baru
 - c) Peningkatan dalam bidang
 - d) Minat baru
 - e) Percaya diri

Sedangkan ada beberapa kelemahan *gallery of learning* diantaranya sebagai berikut:

1. Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif
2. Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tidak mencukupi
3. Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan proses pembelajarannya tidak kondusif.
4. Strategi ini cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Strategi ini menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.

2. Tujuan *Gallery Walk*

Menurut Asmani, model pembelajaran *gallery walk* ini disebut dengan istilah model pembelajaran keliling kelompok. Model pembelajaran ini mempunyai

tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.

Tujuan-tujuan lain dari model pembelajaran *gallery walk* adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik siswa ke dalam topik yang akan dipelajari
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas (pemahaman yang benar maupun keliru).
- 3) Mengajak siswa menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh.
- 4) Memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.
- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai) (*Entrepreneurship Center*).

3. Kelebihan model pembelajaran *Gallery Walk*

Kelebihan model pembelajaran *gallery walk* diantaranya adalah:

1. Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
2. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
3. Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
4. Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar.
5. Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik.

4. Kelemahan model pembelajaran *Gallery Walk*

Kelemahan model pembelajaran *gallery walk* diantaranya adalah:

1. Bila anggota terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya.

2. Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.
3. Pengaturan seting kelas yang lebih rumit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas. Menurut Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1984).Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dijadikan sebagai instrumen penelitian mengacu pada pendapat Wolcott (1992) dikutip oleh Sukmadinata (2011) untuk mendapat data secara lengkap dan akurat, melalui proses observasi, dan tes hasil belajar. Instrumen ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Tes hasil belajar untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu. Tes ini dilakukan oleh guru pada tes formatif.

Teknik Analisis Data

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajarsiswa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencar nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar siswa, sebagaimana rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kolaborator menilai hasil belajar siswa dan diperoleh data nilai hasil belajar siswa pra siklus seperti pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai hasil belajar pra siklus

No	Nama	KKM	Keterangan
1.	R1	70	Tuntas
2.	R2	60	Tidak tuntas
3.	R3	30	Tidak tuntas
4.	R4	60	Tidak tuntas
5.	R5	50	Tidak tuntas
6.	R6	40	Tidak tuntas
7.	R7	70	Tuntas
8.	R8	80	Tuntas
9.	R9	60	Tidak tuntas
10.	R10	50	Tidak tuntas
11.	R11	55	Tidak tuntas
12.	R12	60	Tidak tuntas
13.	R13	40	Tidak tuntas
14.	R14	30	Tidak tuntas
15.	R15	50	Tidak tuntas
16.	R16	60	Tidak tuntas
17.	R17	70	tuntas
18.	R18	50	Tidak tuntas
19.	R19	60	Tidak tuntas
20.	R20	70	tuntas
21.	R21	40	Tidak tuntas
22.	R22	30	Tidak tuntas
23.	R23	50	Tidak tuntas
24.	R24	70	tuntas
25.	R25	60	Tidak tuntas
26.	R26	40	Tidak tuntas
27.	R27	30	Tidak tuntas
28.	R28	60	Tidak tuntas
Jumlah nilai rata-rata		5,33%	

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 6 siswa atau 15,35% dari seluruh siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa atau 44,48% dari seluruh siswa. Nilai rata-rata kelas VII SMPNegeri 7 Kota Ternate yaitu

5,33%.Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai kriteria ketuntasan dan perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 1.2 Hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Ternate berdasarkan hasil diskusi kelompok dan menyelesaikan soal

No	Nama	KKM	Keterangan
1.	R1	50	Tidak tuntas
2.	R2	60	Tidak tuntas
3.	R3	70	Tuntas
4.	R4	60	Tidak tuntas
5.	R5	75	Tuntas
6.	R6	50	Tidak tuntas
7.	R7	70	Tuntas
8.	R8	60	Tidak tuntas
9.	R9	80	Tuntas
10.	R10	85	Tuntas
11.	R11	75	Tuntas
12.	R12	50	Tidak tuntas
13.	R13	50	Tidak tuntas
14.	R14	60	Tidak tuntas
15.	R15	55	Tidak tuntas
16.	R16	60	Tidak tuntas
17.	R17	80	Tuntas
18.	R18	85	Tuntas
19.	R19	60	Tidak tuntas
20.	R20	70	Tuntas
21.	R21	50	Tuntas
22.	R22	60	Tuntas
23.	R23	85	Tidak tuntas
24.	R24	70	Tuntas
25.	R25	60	Tidak tuntas
26.	R26	40	Tidak tuntas
27.	R27	30	Tidak tuntas
28.	R28	60	Tidak tuntas
Jumlah siswa yang mencapai KKM			11 orang
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM			17 orang
Jumlah nilai rata-rata		6,28%	

Pada tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat dibanding hasil belajar pada prasiklus dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes formatif atau evaluasi pada siklus I pada materi pokok peranan pasar dalam meningkatkan kegiatan ekonomi dengan indikator memahami pengertian pasar dan memahami kegiatan pasar, dari 28 orang siswa, siswa yang tuntas KKM ada 11 orang (30,17 %) dan siswa yang belum tuntas ada 17 orang (32,26 %).

Pada siklus I penerapan model pembelajaran *gallery of learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan perolehan nilai pada saat pra siklus dengan siklus I. Sebelum menggunakan model pembelajaran *gallery of learning* terdapat 6 siswa atau 15,35% dari jumlah siswa yang tidak mencapai KKM kelas, kemudian pada hasil evaluasi pada siklus I terdapat 11 siswa atau (30,17 %) dari jumlah siswa mencapai KKM kelas, dan 17 orang yang belum mencapai KKM yaitu 32,26 %

Hasil belajar siswa pada siklus I belum begitu maksimal seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *gallery of learning* dan masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan diskusi, selain itu pada saat diberikan kesempatan bertanya masih sedikit sekali siswa yang mau bertanya. Namun secara keseluruhan nilai rata-rata siswa sudah meningkat yaitu 62.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran siswa pada evaluasi pada siklus II setelah penerapan pembelajaran *gallery of learning* adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Ternate berdasarkan hasil diskusi kelompok dan menyelesaikan soal

No	Nama	KKM	Keterangan
1.	R1	70	Tuntas
2.	R2	80	Tuntas
3.	R3	70	Tuntas
4.	R4	70	Tuntas
5.	R5	75	Tuntas
6.	R6	90	Tuntas
7.	R7	70	Tuntas
8.	R8	80	Tuntas
9.	R9	80	Tuntas
10.	R10	85	Tuntas
11.	R11	75	Tuntas
12.	R12	70	Tuntas
13.	R13	70	Tuntas
14.	R14	60	Tidak tuntas
15.	R15	70	Tuntas
16.	R16	80	Tuntas
17.	R17	80	Tuntas
18.	R18	85	Tuntas
19.	R19	75	Tuntas
20.	R20	70	Tuntas
21.	R21	90	Tuntas
22.	R22	70	Tuntas

23.	R23	85	Tuntas
24.	R24	70	Tuntas
25.	R25	80	Tuntas
26.	R26	70	Tuntas
27.	R27	75	Tuntas
28.	R28	60	Tidak tuntas
Jumlah siswa yang mencapai KKM			26 orang
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM			2 orang
Jumlah nilai rata-rata		75,17%	

Tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 26 siswa atau 80 % yang mencapai KKM kelas, dan 2 orang siswa atau 20 % belum mencapai KKM.

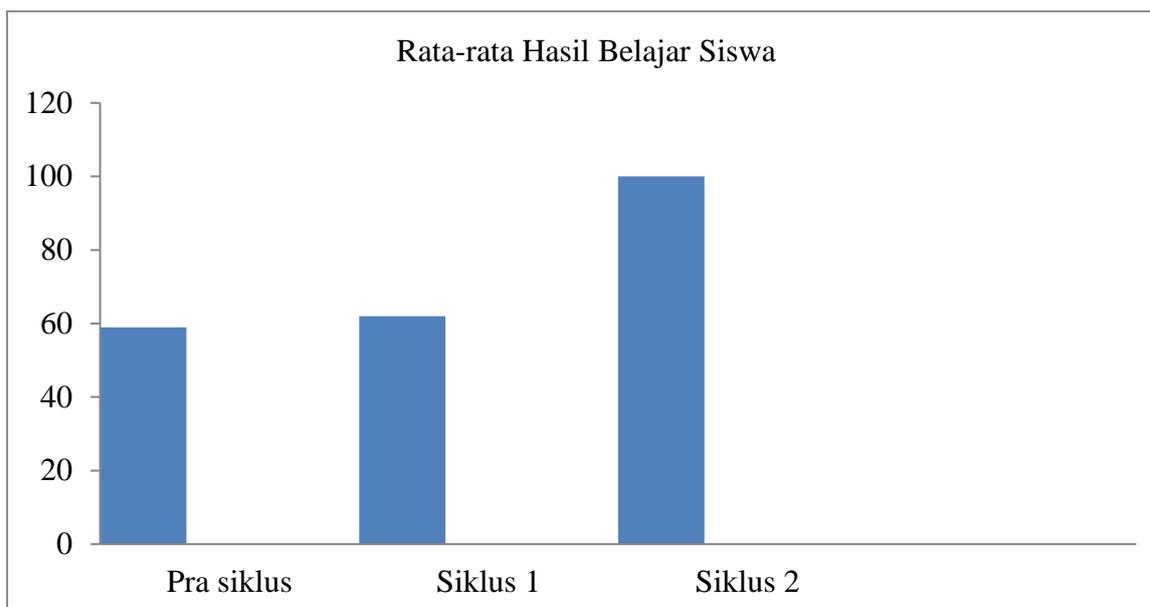
Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa dan peran guru, guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sudah bisa kooperatif. Pada siklus II siswa sudah semakin mengerti dan terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *gallery of learning*.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah memahami penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *gallery of learning*.

Berdasarkan hasil rekapitulasi tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *gallery of learning*.

Tabel Perbandingan hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Ketuntasan belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	6(15,35%)	11(30,17 %)	26 (80 %)
Tidak tuntas	22(44,48%)	17 (32,26 %)	2 (20 %)
Nilai rata-rata siswa	59	62	100
Ketuntasan klasikal	Tidak tercapai	Tidak tercapai	Tercapai



Analisis data tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan. Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas yaitu 15,35%, dan yang tidak tuntas sebanyak 44,48%, sedangkan pada siklus siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 30,17%, yang tidak tuntas berkurang menjadi 32,26%.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 80% dari jumlah siswa, dan yang tidak tuntas hanya 20 % siswa saja. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 59, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 62, pada siklus II nilai rata-rata juga meningkat yaitu mencapai 75. Meningkatnya hasil belajar dari siklus I ke siklus II disebabkan karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran *gallery of learning* dapat memperjelas, merangsang siswa untuk dapat belajar lebih aktif melalui kelompok dan menambah pengertian siswa. Selain itu setiap individu siswa memiliki rasa kebersamaan dalam kelompoknya sehingga tugas yang sulit untuk dikerjakan akan menjadi lebih mudah. Selain itu hubungan kooperatif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Pada siklus II ketuntasan klasikal telah tercapai karena 80% dari jumlah siswa telah tuntas KKM yang mana telah melebihi 75% dari jumlah seluruh siswa. Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya, dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran *gallery of learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Ternate Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah siswa yang mencapai tuntas KKM pada pra siklus yaitu 59%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas KKM yaitu 62 % sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM yaitu 80 %. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 59, pada siklus I meningkat menjadi 62, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 75.
2. Pada pra siklus ketuntasan klasikal belum dapat tercapai. Pada siklus I ketuntasan klasikal belum dapat tercapai juga. Pada siklus II Ketuntasan klasikal dapat tercapai karena telah melebihi 75 % dari jumlah siswa telah tuntas KKM. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan model pembelajaran *gallery of learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

1. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *gallery of learning* dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan terutama pada pembelajaran IPS di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- edi, *Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Menurut Para Ahli*, <http://dedi26.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembelajaran-kooperatif.html>. 21 oktober 2013.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.

JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi
E-ISSN 2746-1092
Vol. 2. No. 1. Desember 2020

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Silberman, Mel. 2002. *Active learning*. Nuansa Bandung.

Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Dialih
bahasakan oleh Sarjuli, dkk. Yogyakarta: Insan Madani.

<https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1189>

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/867>

<http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/585>